



PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Rista Apriliya Devi¹, Lusi Septi Rifdiani²

¹Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar/Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT, 85001, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur 69162, Indonesia

Abstrak

Pengembangan kemampuan kinestetik pada siswa sekolah dasar sangatlah penting, hal ini dikarenakan kemampuan kinestetik pada siswa dapat digunakan untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan (library study) adalah penelitian dengan mengumpulkan data melalui bacaan, literatur, buku, atau beberapa referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi literatur ini memanfaatkan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa teori kecerdasan majemuk yang digagas oleh para ahli, salah satunya Howard Gardner, mengungkap banyaknya kecerdasan (jamak) yang dimiliki oleh setiap individu. Selain itu juga terdapat strategi untuk meningkatkan salah satu kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan kinestetik pada anak sekolah dasar pada umumnya, ada beberapa metode yang digunakan untuk merangsang dan meningkatkan kecerdasan kinestetik. Metode ini disinyalir mampu melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik, juga melalui kegiatan yang mendukung kemampuan kinestetik siswa untuk diarahkan dalam menyalsurkannya.

Kata kunci: *Kecerdasan Majemuk, Kinestetik, Meningkatkan, Metode.*

Abstract

The development of kinesthetic abilities in elementary school students is very important, this is because kinesthetic abilities in students can be used to further motivate students in learning. This research uses descriptive qualitative research methods with library research (library research). Library study is research by collecting data through reading, literature, books, or some other references related to the problem under study. This literature study utilizes readings related to research. The research subjects in this study were elementary school students. Based on the results of the study, it was found that the theory of multiple intelligences initiated by experts, one of which was Howard Gardner, revealed the number of intelligences (plural) possessed by each individual. In addition, there are strategies to improve one of the multiple intelligences, namely kinesthetic intelligence in elementary school children in general, there are several methods used to stimulate and improve kinesthetic intelligence. This method is allegedly able to train students in improving children's abilities in kinesthetic intelligence, also through activities that support students' kinesthetic abilities to be directed in channeling it.

Keywords: *multiple intelligence, kinesthetic, improve, elementary school student, method.*

Rista Apriliya Devi¹, Lusi Septi Rifdiani²

Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa



Prosiding Webinar Nasional Penjaskesrek FKIP Universitas Nusa Cendana is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Mempelajari era pendidikan saat ini dengan gempuran teknologi sebagai tatanan setiap kehidupan. Sehingga pola pendidikan juga berubah dari waktu ke waktu, solusi untuk dapat beradaptasi sejak anak masih duduk di bangku sekolah dasar adalah dengan mengembangkan kecerdasan anak. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani". Dan tumbuh kembang kerohanian agar anak dipersiapkan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut khususnya pada pendidikan anak usia dini yang berupaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan sehingga pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dapat tercapai agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan. Selanjutnya mengingat bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam hal pendidikan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil. Pendidikan pada tahap selanjutnya, artinya masa ini merupakan masa yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan yang diemban mengembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, linguistik, sosial, emosional dan spiritual." Usia lima tahun pertama merupakan masa emas bagi perkembangan anak karena pada usia ini anak mengalami masa peka dan kritis. Masa peka adalah masa dimana anak telah mencapai kesiapan belajar. Kedewasaan anak telah tiba. Fredy (2018: 125) menyatakan bahwa setiap anak sudah memiliki kecerdasannya masing-masing, salah satunya adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik menurut para ahli adalah kemampuan seseorang menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan dirinya perasaan dan keterampilan menggunakan tangannya dalam mengubah atau menciptakan sesuatu. Menurut Kasali (2019: 197) menyatakan bahwa anak memiliki

berbagai gerakan yang membangun suatu gerakan tubuh dengan melibatkan tujuan yang terarah. Untuk memudahkan dalam membangun pemikiran dengan gerakan tubuh. Pengembangan kecerdasan kinestetik dapat memberikan rangsangan pada tubuh agar lebih peka. Positif dan mengingat apa yang dipelajari. Setuju menurut Armstrong (2002: 3) menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan dimana seseorang mampu menggunakan anggota tubuh untuk bergerak. Berdasarkan hal tersebut maka tertuang dalam Standar Tingkat Pencapaian Tumbuh Kembang Anak (STPPA) usia 5-6 tahun, pada aspek perkembangan fisik anak dalam mengeksplorasi bagian-bagian tubuh khususnya ruang lingkup perkembangan dalam proses pembelajaran, seperti: menari, mengangkat tangan, menendang bola, dan lain-lainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur (library research). Studi literatur (studi kepustakaan) merupakan suatu penelitian dengan menggunakan cara mengumpulkan data melalui suatu bacaan, literatur, buku, atau beberapa referensi lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian dengan studi literatur ini memanfaatkan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan penelitian terkait. Menurut Sari dan Asmendi (2020) penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang datanya diperoleh dari perpustakaan, baik berupa jurnal, buku, ensiklopedia, kamus, majalah, atau dokumen lainnya yang mendukung.. Kata kunci penelusuran artikel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu “kecerdasan kinestetik”, “meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak”, “motivasi belajar siswa”. Artikel yang dipilih memiliki batas waktu penerbitan maksimal 8 tahun (2015-2022). Subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu siswa sekolah dasar.

HASIL

Berdasarkan hasil yang diperoleh, berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik: a) Metode Bermain, Pendekatan belajar sambil bermain merupakan kegiatan

mengajar yang melibatkan anak TK yang aktif dalam suasana senang, menyenangkan, bebas, dan di bawah pengawasan guru. Menurut Anggraini (2015:3), melalui metode bermain, anak melakukan aktivitas sendiri dan bukan karena tuntutan orang lain atau fungsi tubuh. Melalui metode bermain, anak berperilaku dalam suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan untuk dilakukan. Bermain lebih mementingkan sarana daripada tujuan. Bermain akan menghasilkan perilaku yang luwes, keluwesan ditunjukkan dalam bentuk hubungan dan berlaku pada setiap situasi, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan suatu proses belajar pada anak. Ferry dkk (2020:123) menyatakan bahwa dengan mengajak anak mengembangkan kecerdasan ganda melalui permainan yang disukainya akan memberikan efektifitas yang baik bagi anak. Misalnya dengan permainan pencak silat, permainan sepak bola, dan permainan lainnya. Mengembangkan kecerdasan kinestetik sejak dini akan jauh lebih mudah dilakukan. b) Metode Gerak dan Lagu, Gerakan dan lagu menurut Brewer adalah Semua anak berhak mendapatkan lingkungan musik yang kaya untuk belajar, menyanyi, bermain, bergerak, dan mendengarkan. Menurut Ngewa (2020: 3) menyatakan bahwa musik bagi anak juga bermanfaat untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan, belajar, bermain, bergerak, mendengarkan, dan memahami isi pengalamannya. Ciri-ciri musik pada anak usia dini haruslah nyanyian yang ceria, mudah dicerna, dan akrab dengan lingkungan anak. Gerakan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menyalurkan energi yang tidak dapat dilakukan dengan cara lain. Nanda skk (2020: 120) menyatakan bahwa gerak yang erat kaitannya dengan musik adalah gerak tubuh yang ekspresif dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerak berirama. Sehingga dalam menangani anak yang berperilaku agresif, media gerak berirama dapat menyalurkan emosi negatif dengan cara yang lebih dapat diterima lingkungan, pengalaman dalam gerak mengajarkan anak untuk bersabar, menunggu teman lain melakukan latihan, tidak mengganggu dan tertawa, mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dalam kelompok, bekerja

sama dengan teman, merangsang kepekaan anak, dan mengembangkan rasa disiplin. c) Metode outbound, Guru dapat membuat permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan unsur kecerdasan kinestetik. Wiganda (2019) menyatakan penerapan metode bermain dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada pembelajaran akuatik di sekolah dasar. Berbagai teknik, strategi, metode dan media pembelajaran yang variatif dan tidak monoton dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Guru dapat mengajak anak menikmati permainan, pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas, guru dapat memberikan materi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, misalnya outbond dan Tari Mapag Layung. d) Permainan tradisional Selain untuk mengenalkan permainan tradisional kepada anak, permainan tradisional juga dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik. Sobariah dan Santana (2019) menyatakan bahwa cara untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat melalui media tari Mapang Layung atau permainan fortifikasi, selain dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan lainnya seperti seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif dan bahasa anak. Disebutkan bahwa melalui penerapan permainan tradisional dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

PEMBAHASAN

Menurut Eminita dan Astriyani (2018: 6) menyatakan berbagai persepsi orang tua dalam mengartikan kecerdasan majemuk sering kali keliru sehingga membuat pola pikir bahwa anak bodoh apabila tidak menguasai satu kecerdasan yang ada dan harus menguasai semua keseluruhan kecerdasan padahal persepsi tersebut sangat keliru. Setiap anak bisanya memiliki kecerdasan bawaan yang ada menonjol ada pula yang tidak maka seharusnya peran orang tua mendukung kecerdasan yang menonjol dan mengembangkan kecerdasan yang lain pada diri anak. Dengan begitu anak akan merasa nyaman dengan dirinya

sendiri tanpa adanya tuntutan harus menguasai semua kecerdasan majemuk. Berikut merupakan metode yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Berdasarkan data yang telah didapatkan, ditemukan bahwa metode dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa metode. Ada beberapa metode atau strategi yang dapat digunakan untuk merangsang kecerdasan pada anak salah satunya dengan Metode Bermain. Menurut Andriani dkk (2019: 4) menyatakan bahwa Pendekatan pembelajaran dengan bermain merupakan cara efektif yang dapat digunakan untuk memacu hasil belajar yang lebih baik. Selain itu dengan adanya aktivitas mengajar yang melibatkan anak-anak yang secara aktif akan memberikan efek yang bagus untuk anak agar aktif dalam proses pembelajaran. Annisa (2022:412) menyatakan melalui metode bermain kegiatan yang dilakukan oleh anak atas kemauan sendiri dalam menggerakkan fungsi-fungsi tubuh. Melalui metode bermain, anak akan merasa nyaman dengan kondisi pembelajaran sehingga bertingkah laku dengan suasana menyenangkan dan menggembirakan untuk dilakukan. Bermain lebih mengutamakan cara daripada tujuannya. Bermain akan menghasilkan perilaku yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Umami dkk (2016:9). Peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan estafet atau permainan lainnya yang sekiranya sesuai dengan kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Melalui permainan bagi anak akan mudah dan menyenangkan untuk mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran selain itu pembelajaran yang dilakukan oleh fisik biasanya jauh lebih mudah untuk diingat oleh anak. Apalagi jika anak diberikan nyanyian yang Karakteristik nyanyian yang ceria, mudah dicerna, dan akrab dengan lingkungan anak maka akan mudah untuk anak mencerna materi yang diajarkan. Gerak dapat memberikan anak kesempatan untuk menyalurkan energi yang tidak dapat dilakukan dengan cara lain. Nuraini, Rini. (2018: 31) menyatakan dengan melakukan pembelajaran Gerak yang erat hubungannya dengan musik merupakan isyarat yang ekspresif

dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan-gerakan ritmis. Sehingga dalam penanganan anak yang berperilaku agresif, media gerak ritmis dapat menyalurkan emosi-emosi negatif dengan cara yang lebih, dapat diterima oleh lingkungan, pengalaman dalam gerak mengajari anak untuk bersabar, menunggu teman lain melakukan latihan, tidak mengganggu dan menertawakan, mengajari anak bertanggung jawab dalam kelompok, bekerja sama dengan teman, merangsang kesensitifan anak, dan mengembangkan perasaan disiplin. Dalam melakukan metode tersebut menurut Suhaimi (2017) menyatakan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak untuk budaya literasi bahasa. Melalui nyanyian, lagu, music dan hal-hal yang menyenangkan lainnya dapat memcau keingintahuan anak untuk belajar banyak hal salah satunya literasi bahasa dengan lagu. Selain itu guru dapat menciptakan permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan unsur-unsur kecerdasan kinestetik. Berbagai teknik, strategi, metode serta media pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton memungkinkan dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Guru dapat mengajak anak-anak menikmati permainan, pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas, Guru dapat menyediakan materi-materi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, misalnya outbond dan Tari Mapag Layung. Nur'afifah dkk (2019: 25) menyatakan dengan belajar tarian selain meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak juga dapat mengenalkan tarian tradisional yang ada disetiap daerah. Permainan tradisional bentengan selain dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik, juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan lainnya seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif dan bahasa anak. Sependapat menurut Komala dan Chandra (2016: 6) menyimpulkan bahwa melalui penerapan permainan tradisional akan mudah untuk menumbuhkan mengembangkan kecerdasan kinestetik, menurut Salam dan Nurhaeda. (2021) meningkatkan permainan tradisional dalam pembelajaran dapat melatih kemampuan motoric, sensorik, dan interaksi

sosial. Sehingga dengan manfaat yang banyak sangat disarankan pendidik untuk menggunakan metode dan strategi tersebut. telah disebutkan berbagai metode, strategi, dalam mengembangkan kecerdasan majemuk guna meningkatkan motivasi belajar siswa terutama siswa kelas rendah yang aktif dalam bergerak. Motivasi belajar dapat ditumbuhkan untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Setiawan (2019:10) menyatakan bahwa Literasi saintifik dapat ditumbuhkan berdasarkan kecerdasan majemuk agar dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Sehingga siswa memiliki daya dalam menimbulkan kegiatan belajar, dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai. Taufik dkk(2017) menyatakan penerapan pembelajaran matematika yang melibatkan kecerdasan majemuk akan mudah diserap oleh anak karena dengan menggunakan gerak fisik yang aktif dapat membantu anak dalam mengingat sesuatu hal dalam jangka waktu yang lama. Diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja proses pembelajaran dapat sesuai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa dapat disimpulkan teori kecerdasan majemuk yang digagas oleh para ahli salah satunya Howard Gardner mengungkapkan banyaknya (kemajemukan) kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Sedikitnya ada empat hal yang melatarbelakangi munculnya teori kecerdasan majemuk yaitu: ide mengenai kecerdasan majemuk, pandangan awal mengenai kecerdasan, fondasi biologis kecerdasan, apa itu kecerdasan. Selain itu strategi guna meningkatkan salah satu kecerdasan majemuk yakni kecerdasan kinestetik pada anak sekolah dasar pada umumnya memiliki beberapa cara, seperti metode permainan. Metode music, metode kegiatan outbond, dan metode permainan tradisional. Kelima metode ini disinyalir dapat melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik, juga melalui kegiatan yang mendukung kemampuan kinestetik siswa menjadi terarah dalam menyalurkannya. Sehingga memberikan hasil belajar sesuai dengan tujuan pencapaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan peneliti mendapatkan beberapa kesulitan, namun peneliti berharap artikel ini bisa dijadikan referensi bagi para pembaca sehingga bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Saya sangat berterimakasih dan memohon maaf apabila terdapat ketidak sempurnaan artikel ini, kritik dan saran pembaca khususnya yang bersifat membangun sangat kami harapkan, agar pembuatan artikel selanjutnya jauh lebih baik lagi. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak atas bantuan beberapa pihak terutama Universitas Nusa Cendana sehingga artikel ini dapat diterbitkan dan menjadi refrensi pembaca.

REFERENSI

- Anggraini, Dwi Denok. (2015). Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan bermain sirkuit dengan bola. *Jurnal PG—PAUD Trunojoyo*, volume 2, nomor 2. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v2i1.1821>
- Andriani, Rike. Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinasi hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 4(1):80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Annisa, Aulia. (2022). Pengembangan model pembelajaran natural messy play sebagai optimalisasi kecerdasan kinestetik anak. *Jurnal obsesi*: Vol.6, no.1 410-419. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.914>
- Eminita, Viarti. Astriyani, Arlina. (2018). Persepsi orang tua terhadap kecerdasan majemuk anak. *Jurnal pendidikan matematika* 4(1):1. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.1-16>
- Ferry M.F. Prayogi N. Rianti H. (2020). Pengaruh metode drill pencak silat terhadap kecerdasan kinestetik siswa sekolah dasar. *JMIE* 4(1): 53. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.171>
- Fredy A.F. (2018). Pengembangan permainan kinestetik untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal pemikiran dan pembangunan SD* vol.6, no.2, 122-126. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i2.7150>
- Kasali, Rhenald. (2019). *Membangun kecerdasan dan kemampuan anak sejak usia dini demi masa depan yang cemerlang*. Jakarta: Mizan Anggota IKAPI
- Komala. Chandra A.W. (2016). Efektifitas program pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini. *P2M STKIP Siliwangi* 3(1):9. <https://doi.org/10.22460/p2m.v3ip-9-18.472>

- Nanda R.F.H. Taty F. Rahmah N. (2020). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak. *Jurnal pendidikan anak* 9(2): 118-123. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.33564>
- Ngewa, Herviana Muarifah. (2020). Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan gerak dan lagu. *Jurnal Education*, vol.2 no.1 1 juni 2020. <https://jurnal.iain-bone.ac.id>
- Nur'afifah D. Leli K. Asep D.G. (2019). Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran tari kijang. *Edukid* 16 (1): 24-33. <https://doi.org/10.17509/edukid.v6i1.20730>
- Nuraini, Rini. (2018). Upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan menari lagu tokecang. *CERIA (cerdas energik responsive inovatif)*. 1(1):31. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i1.p31-49>
- Salam, Abdul. Nurhaeda. (2021). Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di paud dalam menghadapi bencana melalui permainan tradisional. *ECEI* vo. 4 no.1, januari 2021.. <https://doi.org/10.31934/eceij.v4i1.2086>
- Sari, Milya. Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian bidang Sains* vol.6, no.1. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Setiawan, Adib Rifqi. (2019). Literasi saintifik berdasarkan kecerdasan majemuk dan motivasi belajar. *Jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran* 13 (2):126. <https://doi.org/10.26877/mpp.v13i2.4913>
- Sobariah. Santana, F.D.T. (2019). Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui media tari mapang layung. *Jurnal ceria* vol.2, no. 6, <https://dosen.ikipsilliwangi.ac.id>
- Suhaimi, Imam. (2017). Memperdayakan kecerdasan kinestetik anak untuk budaya literasi bahasa. *Jurnal kredo* vol. 1, no. 1 oktober 2017.. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i1.1754>
- Taufik, Azin. Adiastry, Nuranita. (2017). Penerapan pembelajaran matematika yang melibatkan kecerdasan majemuk dengan pendekatan sains. *JES-MAT (jurnal edukasi dan sains)* 3(1):45 <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v3i1.469>
- Umami, Aulia. Kurniah, Nina. Delrefi. (2016). Peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan estafet. *Jurnal ilmiah potensia*, 2016, vol 1 (1),15-20. <https://doi.org/10.33369/jip.1.1.15-20>
- Wiganda, dodong. (2019). Penerapan metode bermain dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada pembelajaran akuatik di sekolah dasar. *JMIE* 3(1):32. <https://doi.org/10.32934/jmie.v3i1.95>